

KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* TERHADAP KEJADIAN
TINEA PEDIS PADA KAKI PRAJURIT TNI AD
DI BATALYON INFANTERI 894 PRAYATNA BUMI**



DONNA HESI DWI PUTRI

NIM.PO7134123040

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA POLITEKNIK
KESEHATAN PALEMBANG JURUSAN TEKNOLOGI LABORATORIUM
MEDIS PROGRAM STUDI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dengan jumlah penduduk yang besar, sehingga berbagai informasi berkembang dan tersebar cepat melalui media sosial. Indonesia berada di kawasan beriklim tropis, yang menjadikannya rentan terhadap berbagai penyakit tropis. Penyakit-penyakit tersebut dapat disebabkan oleh beragam agen infeksius, termasuk bakteri, virus, jamur, dan parasit (Ridhwanullah, 2022). Sebagai negara beriklim tropis, Indonesia memiliki tingkat suhu dan kelembapan yang cukup tinggi, yang menjadi lingkungan ideal bagi perkembangan jamur (Romansyah et al., 2023). Tingginya angka kejadian infeksi jamur tidak hanya menjadi permasalahan di Indonesia, tetapi juga merupakan isu kesehatan yang mendapat perhatian secara global. Berdasarkan penelitian *World Health Organization* (WHO) terkait kasus dermatofitosis, sekitar 20% penduduk dunia mengalami infeksi kulit. Di antara jenis infeksi tersebut, tinea korporis dilaporkan sebagai yang paling sering ditemukan, kemudian diikuti oleh tinea kruris, tinea pedis, serta tinea unguium atau onikomikosis (Artha et al., 2020)

Dermatofitosis merupakan infeksi jamur superfisial pada kulit yang disebabkan oleh kelompok jamur dermatofita. Terdapat tiga genus utama penyebab infeksi ini, yaitu *Microsporum*, *Trichophyton*, dan *Epidermophyton*. Jamur tersebut menginvasi jaringan tubuh yang mengandung keratin, seperti kulit tubuh, kulit berambut termasuk kulit kepala, serta kuku. Kondisi ini lebih banyak ditemukan pada populasi yang tinggal di wilayah beriklim tropis. Lingkungan yang panas dan

lembap menjadi faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian, disertai faktor predisposisi lain seperti kebersihan diri yang kurang baik, keberadaan sumber penularan, serta penyakit kronis (Natalia et al.,2020.).

Tinea pedis merupakan salah satu bentuk infeksi jamur superfisial pada kulit yang paling sering dijumpai. diperkirakan prevalensinya mencapai sekitar 3%, dengan risiko terinfeksi sepanjang hidup mencapai 70%. Angka kejadian lebih tinggi pada remaja dan orang dewasa dibandingkan pada anak-anak, dengan puncak insiden terjadi pada usia 16 hingga 45 tahun, yaitu periode ketika aktivitas kerja berada pada tingkat yang tinggi. Kondisi ini lebih mudah berkembang pada lingkungan beriklim tropis, serta pada individu yang mengalami produksi keringat berlebih dan berada dalam kondisi lembap (Arizandy et al.2021.).

Kondisi lingkungan kerja memberikan dampak yang besar terhadap kesehatan pekerja. Berbagai faktor, termasuk faktor fisik, kimia, dan biologi, dapat menimbulkan risiko kesehatan tertentu. Kondisi lingkungan kerja maupun jenis pekerjaan tertentu dapat menjadi penyebab munculnya penyakit akibat kerja, salah satunya adalah infeksi jamur. Bekerja pada area yang lembap meningkatkan kemungkinan terjadinya infeksi jamur. Infeksi *Tinea Pedis* dapat terjadi pada berbagai jenis pekerjaan, terutama pekerjaan yang mengharuskan penggunaan sepatu tertutup dan ketat.(Arizandy et al., 2021). Selain kondisi lingkungan yang lembap, kebersihan diri juga menjadi faktor yang dapat meningkatkan prevalensi penyakit *tinea*. *Personal hygiene*, atau kebersihan pribadi, mencerminkan pengetahuan seseorang dalam menjaga kesehatan tubuh, mencegah infeksi, serta mempertahankan kebiasaan hidup sehat. Aspek kebersihan yang paling penting adalah perawatan kulit, karena kulit berfungsi sebagai pelindung utama tubuh.

Penularan infeksi jamur dapat dicegah dengan menerapkan kebersihan kulit yang baik dan benar (Leksodimulyo et al., 2020.)

Penyakit ini lebih sering ditemukan pada usia dewasa, terutama pada individu yang bekerja di lingkungan lembap, seperti tukang cuci, petani, atau pekerja yang memakai sepatu tertutup dalam waktu lama, termasuk personel militer. Pada personel militer yang menjalankan aktivitas sejak pagi hingga sore menggunakan alat pelindung diri berupa sepatu serta kaos kaki untuk melindungi kaki dari paparan kotoran. Pemakaian sepatu tertutup dan kaos kaki selama berjam-jam dapat menyebabkan area kaki menjadi lembap akibat keringat, dan kondisi tersebut sangat mendukung pertumbuhan jamur. Durasi latihan yang panjang, penggunaan sepatu setiap hari, serta paparan sinar matahari turut meningkatkan risiko gangguan kesehatan, termasuk infeksi kulit. Selain itu, lingkungan tempat tinggal personel militer yang kurang terjaga kebersihannya dapat menjadi sarana penyebaran jamur penyebab *Tinea pedis*, baik melalui kontak langsung maupun tidak langsung (Hadi, 2020). Batalyon Infanteri 894 Prayatna Bumi yang saya teliti merupakan satuan teritorial tidak hanya bertugas membina keamanan wilayah, tetapi juga mendukung program pemerintah dalam ketahanan pangan dan pembangunan wilayah. Kegiatan lapangan yang padat, seperti pendampingan pertanian dan pembangunan fasilitas desa, membuat prajurit sering bekerja di lingkungan lembap dan memakai sepatu dalam waktu lama. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi *personal hygiene*, terutama kebersihan kaki, sehingga berpotensi meningkatkan kejadian *Tinea pedis*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Santriani Hadi pada tahun 2020 didapatkan bahwa pada jumlah responden dengan umur paling sedikit yaitu umur 21 tahun sebanyak 21 orang (6.7%) dan paling banyak yaitu umur 19 tahun

sebanyak 37 orang (61.7). Jumlah responden sebanyak 21 orang (35.0%) dan yang paling sedikit yaitu kelas B sebanyak 19 orang (31.7%). Responden positif Tinea Pedis berdasarkan pemeriksaan KOH yaitu 36 orang (60.0%) sedangkan yang negatif menderita Tinea Pedis sebanyak 24 orang (40.0%). Responden yang menjaga kebersihan kulitnya lebih sedikit yaitu 29 orang (48.3%) dibanding dengan responden yang tidak menjaga kebersihan kulitnya yaitu sebanyak 31 orang (51.7%)(Hadi, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Personal Hygiene* terhadap Kejadian *Tinea Pedis* pada kaki prajurit TNI AD di Batalyon Infanteri 894 Prayatna Bumi”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah, yaitu bagaimana hubungan personal hygiene terhadap kejadian Tinea pedis pada kaki prajurit TNI AD di Batalyon Infanteri 894 Prayatna Bumi.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Diketahui distribusi frekuensi kejadian *Tinea Pedis* pada kaki prajurit TNI AD di Batlyon Infanteri 894 Prayatna Bumi ?
2. Diketahui hubungan *personal hygiene* kejadian *Tinea Pedis* pada kaki prajurit TNI AD di Batlyon Infanteri 894 Prayatna Bumi berdasarkan frekuensi mencuci kaki ?
3. Diketahui hubungan *personal hygiene* kejadian *Tinea Pedis* pada kaki prajurit TNI AD di Batlyon Infanteri 894 Prayatna Bumi berdasarkan frekuensi mengganti kaos kaki ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan *personal hygiene* terhadap kejadian *Tinea pedis* pada kaki prajurit TNI AD di Batalyon Infanteri 894 Prayatna Bumi.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya distribusi frekuensi kejadian *Tinea Pedis* pada kaki prajurit TNI AD di Batlyon Infanteri 894 Prayatna Bumi.
- b. Diketuinya hubungan *personal hygiene* kejadian *Tinea Pedis* pada kaki prajurit TNI AD di Batlyon Infanteri 894 Prayatna Bumi berdasarkan frekuensi mencuci kaki.
- c. Diketuinya hubungan *personal hygiene* kejadian *Tinea Pedis* pada kaki prajurit TNI AD di Batlyon Infanteri 894 Prayatna Bumi berdasarkan frekuensi lama penggunaan kaos kaki.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan menjadi referensi di bidang ilmu kesehatan khususnya pada mata kuliah Mikologi tentang *Tinea Pedis* serta dapat melakukan penerapan teori-teori yang diperoleh selama dibangku kuliah. Dan juga semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian yang berkaitan dengan *Tinea Pedis*.

2. Manfaat Praktis

Sebagai referensi pembelajaran bagi Mahasiswa jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Palembang Khususnya di bidang Mikologi. Serta memberikan informasi kepada masyarakat terutama pada Prajurit TNI ataupun bagian pelayanan kesehatan agar dapat melakukan penyuluhan dan memberikan arahan mengenai kejadian *Tinea Pedis* serta pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan setelah melakukan aktivitas

F. Ruang Lingkup

Penelitian ini mencakup bidang mata kuliah Mikologi tujuannya untuk mengidentifikasi jamur penyebab infeksi *Tinea pedis* yaitu *Trichophyton rubrum*, *Trichophyton mentagrophyton*, dan *Epidermophyton floccosum*. Jenis penelitian ini analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Menggunakan metode pemeriksaan laboratorium makrokopis dan mikrokopis. Yaitu melihat secara langsung area kaki terutama pada sela-sela jari dan telapak kaki prajurit TNI yang terinfeksi jamur dan pembiakan pada media *Sabouraud Dextrose Agar* (SDA) dan metode mikroskopis yakni menggunakan larutan *Lacto Phenol Catton Blue* (LPCB). Spesimen yang diperiksa adalah kerokan kulit pada sela-sela jari dan telapak kaki pengambilan sampel dilakukan pada prajurit TNI di Batalyon Ifanteri 894 Prayatna Bumi. Pemeriksaan sampel dilakukan di Laboratorium Parasitologi jurusan Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Kementrian Palembang pada 25 Februari 2026 – 8 Maret 2026.

DAFTAR PUSAKA

- Andarmoyo, S. (2012). *Buku_Personal Hygiene.Pdf* (P. 120).
- Arikunto, S. (2016). *Manajemen Penelitian*.
- Arizandy, R., Rahmawati, Y. T., Akbar, T., Sandhi, N., Kedokteran, F., Muhammadiyah, U., Sakit, R., dan Muhammadiyah, U. (N.D.). *Analisis Faktor Risiko Tinea Pedis*.
- Artha, D., Oktasaputri, L., Kesehatan, P. D. A., Masyarakat, F. K., Timur, U. I., Kesehatan, P. D. A., Masyarakat, F. K., dan Timur, U. I. (2020). *Identifikasi Jamur Dermatofita Pada Infeksi Tinea Unguium Kuku Kaki Petugas Kebersihan Di Daerah Sekitar Jalan Abd.Kadir Kota Makassar*.
- Aryani, I. A. (2020). *Isolasi Dan Identifikasi Spesies Dermatofita Penyebab Tinea Kruris Di Pusat Pelayanan Kesehatan Primer Pelayanan Kesehatan Primer (PPK Primer)*.
- Atsila, F. A. (2024). *Hubungan Penggunaan Kaos Kaki Terhadap Tinea Pedis Pada Personil Satuan Kerja Sabhara Polres Belawan*.
- Aulia Limbong, D. C. (2024). *Hubungan Pemeliharaan Kebersihan Kaki Dengan Prevalensi Tinea Pedis Pada Prajurit Batalyon Infantri Para Raider 328 Kostrad Cilodong*.
- Febri Tri Utami. (2019). *Gambaran Keberadaan Jamur Dermatophyta Pada Kuku Kaki Petani Karet Di Belitang Kabupaten Oku Timur Tahun 2019*.
- Hadi, S. (2020). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Tinea Pedis Pada Mahasiswa Tamta Di Resimen Induk Kodam VII Wirabuana Makassar*.
- Irianto, K. (2014). *Bakteriologi Medis, Mikologi Medis & Virologi Medis*. ALFABETA, CV.
- Laksono, H. (2020). *Fishermen Settlement Of The Bengkulu City In 2018*.
- Leksodimulyo, M. C., Chandra, E. N., & Wibowo, P. (N.D.). *Hubungan Personal Hygiene Dengan Tingkat Kejadian Tinea Di Rumah Susun Sumur Welut Tower D Di Surabaya*.
- Marila, D. M., Marpaung, A. P., & Nainggolan, R. (2021). *Tinea Pedis*.
- Napitupulu, A. N., Subchan, P., dan Widodo, Y. L. A. (2016). *Prevalensi Dan Faktor Risiko Terjadinya Tinea Pedis Pada Polisi Lalu Lintas Kota Semarang*.
- Natalia, D., Pratiwi, S. E., Fakhun, S., Parasitologi, D., Kedokteran, F., Patologi, D., Kedokteran, F., Tanjungpura, U., Studi, P., Dokter, P., dan Tanjungpura, U. (N.D.). *Prevalensi Dan Identifikasi Jamur Penyebab Tinea Pedis Pada Satuan Polisi Pamong Praja Pontianak*.

- Nawaliya, A., Sinuhaji, B., Triana, D., & Bengkulu, U. (2021). *Kejadian Infeksi Trichophyton Mentagrophytes Terkait Personal Hygiene Antara Nelayan Dengan Pengolah Ikan Rumahan.*
- Pedis, T. (2012). *Media Informasi Mengenai Penyakit Dan Penatalaksanaannya , Artikel-Artikel Kedokteran , Jurnal Kedokteran Serta Teknologi Kedokteran Terbaru . Tinea Pedis.*
- Putri, M., & Hidayat, H. P. (N.D.). *Literature Review : Gambaran Dan Faktor A Literature Review : The Description And Risk Factors Of Tinea Pedis Incidences1 2020.*
- Ridhwanullah, D. (2022). *Pemodelan Topik Pada Cuitan Tentang Penyakit Tropis Di Indonesia Dengan Metode Latent Dirichlet Allocation.*
- Romansyah, P. Y., Hartini, S., Azzahra, S., Medik, T. L., Kesehatan, P., & Timur, K. (2023). *Gambaran Jamur Trichophyton Sp Pada Kaki Petugas Dinas.*
- Siregar, Sp.KK(K), P. D. R. S. (2004). *Penyakit Jamur Kulit.* Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Supenah, P., Analis, A., & Cirebon, K. A. (2020). *Hijp : Health Information Jurnal Penelitian Indikasi Jamur Dermatofita Pada Jari Kaki Pekerja Batu Alam Di Desa Bobos Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon .*
- Syahrani, R. (2024). *Identifikasi Dermatofita Penyebab Tinea Pedis Pada Tentara Di Pusat Pendidikan Kavaleri (Pusdikkav) Tni-Ad Padalarang.*
- Trichophyton (2022).
- Ungaran, S. M. P. A. (2025). *Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Cuci.*